

## OPTIMALISASI APLIKASI KEUANGAN DALAM MENDUKUNG KEGIATAN ADMINISTRASI DI PONDOK PESANTREN ALMUIN SYARIF HIDAYATULLAH SIDOARJO

Tri Deviasari Wulan\*

Fajar Annas Susanto

Endang Sulistiyani

Heni Agustina

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

### **Abstract**

*Almuin Islamic Boarding School has 18 caregivers and 256 students. The activities of the Almuin Syarif Hidayatullah Islamic Boarding School are Majlis Ta'lim Ilmu Tauhid, Madrasah Diniyah, TPQ, and Tahfidz. Almuin Islamic Boarding School is still newly established, so many administrative activities of Islamic Boarding Schools are still manually. This causes many boarding school operational activities, especially financial ones, not to run optimally. In addition, the small number of Ponpes caregivers is one of the shortcomings for Almuin Islamic Boarding Schools to manage financial administration optimally. Excel macros-based financial application is used as a solution to financial management problems. There are 2 features in the developed financial application, namely profile and transaction features. Assistance was provided to two boarding school administrators to help operate financial applications. In addition, socialization of financial applications was also carried out to all boarding school administrators to inform the benefits of financial applications in managing the financial administration of Islamic boarding schools. Based on the results of the socialization, there was an increase in understanding of 60% in the benefits of financial applications in the financial management of Islamic boarding schools*

### **Key word**

*islamic boarding schools, financial administration, macros, assistance*

### **Abstrak**

Pondok Pesantren (Ponpes) Almuin memiliki 18 pengasuh dan 256 santri. Adapun Kegiatan dari Pondok Pesantren Almuin Syarif Hidayatullah adalah MTIT (Majlis Ta'lim Ilmu Tauhid), Madrasah Diniyah, TPQ dan Tahfidz. Ponpes Almuin masih baru berdiri, sehingga banyak kegiatan ponpes yang bersifat administrasi masih dilakukan secara manual. Hal ini menyebabkan banyak kegiatan operasional Ponpes khususnya keuangan yang tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, jumlah pengasuh Ponpes yang masih sedikit menjadi salah satu kekurangan bagi Ponpes Almuin untuk mengelola administrasi keuangan dengan optimal. Aplikasi keuangan berbasis macros excel digunakan sebagai solusi dari masalah pengelolaan keuangan. Terdapat 2 fitur pada aplikasi keuangan yang dikembangkan yaitu fitur profil dan transaksi. Pedampingan dilakukan kepada dua pengurus pondok pesantren untuk membantu mengoperasikan aplikasi keuangan. Selain itu, sosialisasi tentang aplikasi keuangan juga dilakukan kepada seluruh pengurus pondok untuk memberitahukan manfaat dari aplikasi keuangan dalam pengelolaan administrasi keuangan

---

\*Corresponding author: Tri Deviasari Wulan, email: [tridevi@unusa.ac.id](mailto:tridevi@unusa.ac.id)

<http://doi.org/10.38156/sjpm.v1i02.223>

Received September 27, 2022; Received in revised form October 26, 2022; Accepted October 28, 2022; Available online October 31, 2022

pondok pesantren. Berdasarkan hasil sosialisasi terdapat peningkatan pemahaman sebesar 60% dalam manfaat aplikasi keuangan pada pengelolaan keuangan pondok pesantren.

**Kata kunci** | pondok pesantren, aplikasi keuangan, macros, pendampingan

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah salah satu Lembaga pendidikan Indonesia yang memberikan kontribusi bagi pembangunan negara, utamanya dalam bidang pembinaan kehidupan beragama dan peningkatan moral bangsa (Fahlefi, 2022). Perkembangan pondok pesantren terus mengalami peningkatan, hal ini sebagai bukti bahwa pesantren memiliki dampak pada kehidupan masyarakat Indonesia. Perkembangan tersebut juga harus simetris dengan kemampuan pesantren dalam mengelola keuangan, mengingat pesantren memiliki banyak penerimaan yang tidak terduga (pendapatan lain-lain), dan beberapa unit bisnis seperti halnya kopontren (koperasi pondok pesantren) (Norsain, 2019).

Pondok Pesantren Almuin Syarif Hidayatullah berada di bawah naungan Yayasan Almuin Syarif Hidayatullah. Adapun Kegiatan dari Pondok Pesantren Almuin Syarif Hidayatullah adalah Majelis Ta'lim Ilmu Tauhid (MTIT), Madrasah Diniyah, TPQ dan Tahfidz. Semua kegiatan Ponpest Almuin Syarif Hidayatullah dibawah koordinasi dan pengawasan dari Yayasan Almuin Syarif Hidayatullah, mulai dari sarana dan prasarana kebutuhan santri hingga pembiayaan acara. Pondok Pesantren Almuin Syarif Hidayatullah Membina insan yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, kreatif, mandiri dan berorientasi masa depan dengan mengedepankan akhlakul karimah. Pondok Pesantren (Ponpes) Almuin memiliki 18 pengasuh dan 256 santri. Namun dari jumlah tersebut, hanya 70 santriwati yang menginap di Ponpes, sedangkan yang lainnya hanya melakukan kegiatan mengaji di malam hari. Beberapa kegiatan rutin yang dilakukan di Ponpes Almuin antara lain : Seni Hadroh Sholawat Al Banjar, Ansor Banser, Ishari, dan Alwah Percusion.

Ponpes Almuin masih baru berdiri, sehingga banyak kegiatan ponpes yang bersifat administrasi masih dilakukan secara manual. Hal ini menyebabkan banyak kegiatan operasional Ponpes khususnya keuangan yang tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, jumlah pengasuh Ponpes yang masih sedikit menjadi salah satu kekurangan bagi Ponpes Almuin untuk mengelola administrasi keuangan dengan optimal. Sebagian besar pengelola pondok pesantren Menyusun laporan keuangan tanpa diimbangi dengan pengetahuan tentang pedoman akuntansi dan penyusunan laporan keuangan (Suhasto, 2021). Akuntansi merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan pesantren yang transparan dan akuntabel. Sistem penganggaran, pengalokasian anggaran, dan pelaporan akan membuat pesantren lebih tertata dan tertib dalam mengelola dan mengalokasikan setiap dana yang dimiliki. Tertibnya penggunaan dana yang dikemas dalam sistem pencatatan akuntansi dapat memberikan informasi yang akurat dan cepat, sehingga pengambilan keputusan yang menggunakan dasar informasi keuangan akan lebih cepat dan tepat sasaran (Norsain, 2019). Pada era revolusi industri 4.0 dalam pengelolaan

manajemen pondok pesantren terutama dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren harus menggunakan teknologi yang canggih (Suhasto, 2021). Oleh karena itu, penerapan teknologi dapat menjadi solusi dalam membantu pengelolaan administrasi keuangan secara optimal pada Pondok pesantren almuin yang memiliki jumlah SDM yang sedikit.

## METODE



**Gambar 1** Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditunjukkan pada gambar 1, dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Perancangan aplikasi keuangan

Perancangan ini dilakukan untuk mempermudah pembuat program menentukan fitur-fitur yang diperlukan berdasarkan hasil Analisa kebutuhan. Selain itu, perancangan juga dilakukan untuk desain interface agar sesuai dengan kebutuhan Pengurus Ponpes dalam pengelolaan administrasi keuangan.

### 2. Pembuatan Aplikasi Keuangan

Setelah dilakukan perancangan aplikasi dan interface yang sesuai dengan kebutuhan Pengurus Ponpes. Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah Pembuatan aplikasi keuangan menggunakan Macros VB. Tools macros dipilih karena pengurus Ponpes telah familiar dengan aplikasi Ms. Excel sehingga akan mempermudah dalam proses pedampingan,

### 3. Menyiapkan prasarana yang dibutuhkan

Persiapan prasarana merupakan hal yang dibutuhkan dalam kelancaran implementasi aplikasi keuanga. Beberapa kelengkapan prasarana yang akan disiapkan adalah ketersediaan personal computer (PC) yang dapat digunakan di kantor Ponpes Almuin.

4. Melakukan pendampingan Implementasi Aplikasi keuangan.

Pendampingan bertujuan untuk membantu pengurus ponpes untuk dapat mengoperasikan aplikasi keuangan secara optimal. Pendampingan ini dilakukan secara online selama 1 bulan. Dari proses pendampingan ini diharapkan akan ada proses evaluasi yang akan menjadi masukan dalam pengembangan aplikasi keuangan ini.

5. Sosialisasi Aplikasi Keuangan sebagai upaya pengenalan teknologi ke ponpes Almuin

Sosialisasi dilakukan kepada pengurus Ponpes Almuin. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi Pengurus terhadap pentingnya beradaptasi terhadap teknologi untuk mempermudah pengurus melakukan kegiatan administrasi secara efisien dengan tidak menambah SDM. Selain itu, diharapkan dengan adopsi teknologi di Ponpes dapat mengurangi biaya operasional.

## HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan Analisa kondisi mitra dengan observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola pondok pesantren Almuin. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pondok terdapat permasalahan terkait jumlah sumber daya pengelola Pondok Pesantren Almuin yang sedikit, sehingga mengakibatkan proses administrasi khususnya pengelolaan keuangan dari para donator tidak tercatat dengan baik. Hal ini menimbulkan sering terjadi kesalahan jumlah laporan keuangan. Selain itu, sebagian besar sumber daya pengelola yang belum memahami cara penyusunan laporan keuangan dengan benar.



**Gambar 2** Kondisi Pondok Pesantren Almuin

Langkah selanjutnya dilakukan pembuatan aplikasi keuangan berbasis Macros Excel. Pemilihan metode ini dengan memperhatikan kemampuan pengoperasian computer dari pengelola pondok pesantren. Aplikasi ini memiliki beberapa fitur antara lain :

1. Home

Menu home berisi informasi terkait jumlah kas yang dimiliki oleh pondok pesantren Almuin. Selain itu pada fitur home terdapat logo dan profil Pondok pesantren Almuin.

2. Transaksi

Menu transaksi terbagi menjadi 2 yaitu pemasukkan dari para donatur dan pengeluaran yang dilakukan oleh Pondok pesantren Almuin untuk kegiatan sehari-hari ponpes.

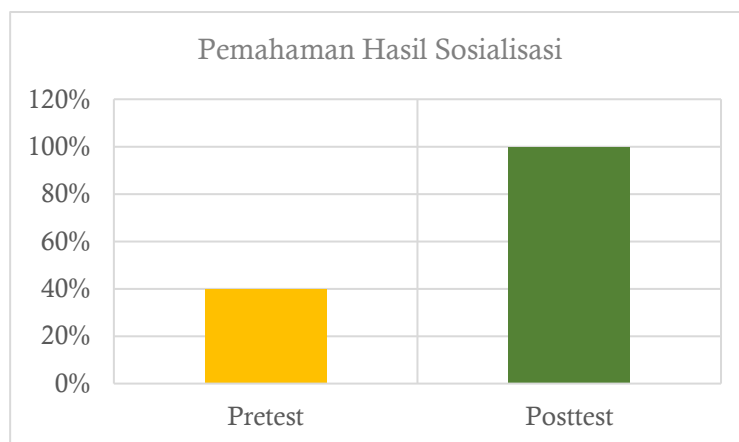


**Gambar 3** Tampilan Aplikasi (a) Home (b)Transaksi

Dalam mendukung pengimplementasian aplikasi keuangan tersebut, pondok pesantren telah memiliki satu laptop yang dapat digunakan untuk kegiatan administrasi dan pengoperasian aplikasi keuangan yang telah dibuat. Selain itu pengelola pondok pesantren telah menunjuk dua perwakilan dari pengelola pondok pesantren Almuin sebagai penanggung jawab sekaligus admin dalam mengoperasikan dan melakukan pelaporan keuangan setiap bulan. Pedampingan dalam pengoperasian aplikasi keuangan kepada perwakilan pengelola pondok pesantren dilakukan selama satu bulan dengan metode hybrid (online dan offline). Kegiatan pendampingan dimulai dengan menjelaskan fungsionalitas dari masing-masing fitur dan cara melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan ilmu akuntansi yang benar. Berdasarkan hasil pendampingan ini, kedua pengelola jurnal telah mampu mengoperasikan aplikasi keuangan berbasis macros dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengelola pondok pesantren mampu melakukan pelaporan keuangan secara mandiri menggunakan aplikasi tersebut pada bulan selanjutnya.

Sosialisasi aplikasi keuangan juga dilakukan kepada seluruh pengelola pondok pesantren. Hal ini bertujuan agar seluruh pengelola dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi pada era revolusi industri 4.0. Sosialisasi dihadiri 15 pengelola pondok pesantren dan dilaksanakan pada pondok pesantren Almuin. Pengelola pondok diminta untuk mengisi kuisisioner pemahaman materi sosialisasi. Kuisisioner diberikan sebelum kegiatan (pretest) dan setelah kegiatan dilakukan (posttest). Gambar 3 menunjukkan perbandingan hasil pretest dan posttest dari kegiatan sosialisasi. Kuisisioner pretest menunjukkan sebanyak 40% pengelola pondok pesantren mengetahui terkait penggunaan teknologi dalam laporan keuangan. Setelah dilakukan sosialisasi terkait aplikasi keuangan berbasis macros excel, hasil kuisisioner posttest menunjukkan hasil seluruh pengelola pondok pesantren memahami penggunaan teknologi dalam laporan keuangan

serta manfaat dari aplikasi keuangan. Sehingga dari hasil sosialisasi ini terdapat peningkatan pemahaman dalam penggunaan teknologi pada laporan keuangan.



**Gambar 4** Perbandingan hasil pretest dan posttest

Berdasarkan hasil sosialisasi terdapat peningkatan pemahaman sebesar 60% dalam manfaat aplikasi keuangan pada pengelolaan keuangan pondok pesantren.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan antara lain, 1) aplikasi keuangan di pondok pesantren almuin dalam mempermudah pengelolaan administrasi keuangan, 2) pendampingan aplikasi keuangan dilakukan kepada dua pengurus pesantren almuin selama satu bulan, 3) berdasarkan hasil pendampingan dengan pengurus pondok yang telah dilakukan selama satu bulan, pengurus pondok telah mampu memahami dan mengoperasikan aplikasi keuangan secara optimal, dan 4) sosialisasi aplikasi keuangan juga dilakukan kepada seluruh pengelola pondok pesantren. Hasil sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman sebanyak 60%.

## REFERENSI

- Christiani Octovina Hamise, A. J. (2020). Desain Aplikasi Akuntansi Untuk Reseller Online Shop Berdasarkan SAK EMKM Berbasis VBA Macro Microsoft Excel (Studi Kasus Online Shop Roch Store Manado). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 44-57.
- Iwan Noor Suhasto, D. K. (2021). Penerapan Aplikasi Laporan Keuangan Pondok Pesantren Berbasis Web. *Jurnal MONEX*, 150-155.
- Norsain, M. F. (2019). Revitalisasi Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren. *Jurnal Abdiraja*, 6-11.
- Rizal Fahlefi, M. D. (2022). Pemanfaatan Teknologi dalam Pengelolaan Keuangan Santri Melalui Penggunaan Software Akuntansi dan Voucher Belanja di Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1463-1469.

Sari Mujiani, M. W. (2022). Pendampingan sistem akuntansi dengan microsoft excel macro untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. *Academics in action Journal of Community Empowerment*.

Yiyin Kabiyo, T. A. (2021). Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Web. *Journal of Systems and Information Technology*.